

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dapat disimpulkan hal sebagai berikut :

1. Pola distribusi labu siam di Kabupaten Semarang terbagi menjadi 5 pola distribusi, yaitu :
  - a. Pola I : Petani – Tengkulak – Konsumen.
  - b. Pola II : Petani – Tengkulak – Pedagang pengumpul – Konsumen
  - c. Pola III : Petani – Tengkulak – Pedagang pengumpul – Pedagang besar – Pedagang pengecer – Konsumen.
  - d. Pola IV : Petani – Tengkulak– Pedagang pengumpul – Pedagang pengecer – Konsumen.
  - e. Pola V : Petani – Tengkulak – Pedagang besar – Pedagang pengecer – Konsumen.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola distribusi I adalah pola yang paling efisien, karena margin distribusi pola tersebut paling rendah, nilai *farmer's share* dan *modified marketing efficiency* paling tinggi, serta nilai efisiensi distribusi paling rendah dibandingkan pola distribusi II, III, IV, maupun V.
3. Terdapat perbedaan margin distribusi yang signifikan antara pola I dengan pola II, III, IV, V, dan antara pola II dengan pola III, IV, dan V.

## 5.2. Saran

Petani di wilayah penelitian mengetahui harga jual setelah produknya laku, hal ini menyebabkan petani sebagai *price taker* dan tidak memiliki kekuatan dalam pembentukan harga pasar. Petani perlu lebih giat dalam mencari informasi tentang harga pasar, selain itu petani perlu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mengetahui preferensi kualitas produk yang diinginkan konsumen dan rata-rata kuantitas transaksi produk agar tidak terjadi *over supply*. Petani yang memiliki informasi yang cukup tentang kualitas produk yang diinginkan konsumen dan dapat mengontrol jumlah transaksi akan memiliki porsi dalam menentukan harga pasar.